

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kesenian rebana Asep *Serepet* di Desa Cirapuhan Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut, yang diselenggarakan pada acara syukuran pernikahan, dapat disimpulkan bahwa kesenian rebana Asep *Serepet* merupakan salah satu seni pertunjukkan yang unik dan memiliki ciri khas sehingga mampu menarik perhatian masyarakat. Keunikan tersebut dilihat dari cara memainkan rebana yang berbeda dengan kesenian rebana pada umumnya, yaitu Asep *Serepet* memainkan lima rebana berikut satu buah tam-tam dengan memposisikan rebana-rebana tersebut pada stand rebana dan dimainkan oleh kedua tangannya. Selain itu, kesenian rebana ini memiliki ciri khas dengan mampu mengiringi lagu-lagu pop Sunda dan dangdut. Secara khusus diungkap kesimpulannya sebagai berikut:

1. Struktur Pertunjukkan Kesenian Rebana Asep *Serepet*

Pertunjukkan kesenian rebana Asep *Serepet* memiliki urutan pertunjukkan dan elemen-elemen pertunjukkan tersendiri. Meskipun tidak begitu mencolok, urutan pertunjukkan kesenian rebana Asep *Serepet* terdiri atas pembuka, isi dan penutup. Sedangkan elemen-elemen pertunjukannya terdiri dari instrumen yang berbeda dengan kesenian rebana pada umumnya, yaitu adanya stand rebana. Sehingga memiliki posisi rebana dan posisi pemain tersendiri. Selain itu waktu dan tempat, serta pertunjukannya lebih fleksibel, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi penyelenggara. Kesenian rebana Asep *Serepet* juga menggunakan tata rias dan tata busana yang disesuaikan dengan tata kesopanan untuk mendukung pertunjukannya.

2. Teknik Permainan Rebana Asep *Serepet*

Secara garis besar, pada permainan rebana Asep *Serepet* terdapat beberapa teknik yang digunakan, antara lain:

- a. Teknik Tepak, yaitu teknik memainkan rebana dengan memukul bagian pinggir instrumen/*waditra*.

- b. Teknik Tepuk, yaitu teknik memainkan rebana dengan memukul bagian dalam/permukaan tengah instrumen/*waditra*.
- c. Teknik “*sintreuk*”, yaitu teknik memainkan rebana dengan cara *nyintreuk* (Istilah Sunda) menggunakan semua jari tangan sehingga menghasilkan bunyi “trak”.
- d. teknik “*sorodot*”, yaitu teknik memainkan tamtam besar dengan cara menekan kulit tamtam hingga ke tengah permukaan tam-tam menggunakan sikut kiri (*nyorodot*) dan tangan tangan menepuk-nepuk bagian kulit lainnya dari tam-tam tersebut.

B. Saran

Keberlangsungan kesenian ditentukan oleh masyarakat pendukungnya, jika masyarakat pendukungnya tetap menjaga dan melestarikan kesenian tersebut maka akan tetap hidup pada generasi selanjutnya, namun jika sebaliknya, generasi berikutnya tidak akan mengetahui seni pertunjukkan yang pernah ada sebelumnya. Diharapkan setelah melakukan penelitian tentang kesenian rebana gaya Asep *Serepet* di Desa Cirapuhan Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut ini, beberapa pihak terkait turut menjaga dan melestarikan seni pertunjukkan yang ada di Indonesia, untuk itu peneliti mengemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Dengan potensi yang dimiliki Asep *Serepet*, agar melakukan kaderisasi untuk mempertahankan dan mengembangkan kesenian tersebut.
2. Kalangan akademis, agar tetap berupaya untuk terus menumbuhkembangkan keberadaan kesenian di Indonesia, tidak hanya dengan jalur skripsi sehingga kesenian tetap terjaga dan lestari.
3. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah, agar terus membantu melestarikan kesenian dengan terus menerus memantau, mengembangkan, melindungi, keberadaan kesenian agar bisa diwariskan kepada generasi selanjutnya.
4. Dengan adanya kesenian rebana Asep *Serepet*, masyarakat diharapkan mempunyai rasa memiliki terhadap nilai budaya lokal tersebut.